

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 7 Nomor 2 Juli 2021

P. 236-244

PENGARUH KEGIATAN *DOODLE ART* SEDERHANA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B3 DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN LUMAJANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Bernadus Rosi Tri Kurniawan ¹⁾, Nanik Yuliati ²⁾ Luh Putu Indah Budyawati ³⁾

^{1,2,3}, Universitas Jember

Email : bernadusrosi@gmail.com, nanikyuliati@gmail.com, indahbudyawati.fkip@unej.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terbukti saat anak menulis huruf, menggambar bentuk dan mewarnai cenderung belum mencapai target yang diharapkan, yaitu anak masih belum bisa menulis dengan rapi, menggambar, mewarnai, dan rendahnya kemampuan ini belum maksimal karena dalam menggerakkan jari-jari tangan masih kaku yaitu saat memegang alat tulis masih belum benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan *doodle art* sederhana dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang. Penelitian ini disusun dengan menggunakan desain penelitian eksperimental semu (*quasi eksperimental*) dengan pola penelitian *Non-Equivalent Control Group*. Subjek penelitian adalah kelompok B3 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B4 sebagai kelompok kontrol. Subjek penelitian ini menggunakan 40 anak yang setiap kelasnya terdapat 20 subjek. Berdasarkan dari hasil uji t-test diperoleh dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,384 > 2,100$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang jika diartikan ada pengaruh kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak. Dari hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang maka saran yang dapat disampaikan terutama pada guru kelas mampu memanfaatkan kegiatan *doodle art* sebagai salah satu inovasi dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran. Guru dapat melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan aspek kemampuan motorik halusnya dengan berbagai variasi kegiatan yang menyenangkan.

Kata Kunci : *Doodle Art* Sederhana, Motorik Halus

LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan secara fundamental bagi kehidupannya mendatang (Sugiyono, 2013:6). Hal tersebut menegaskan bahwa anak usia dini perlu untuk diberikan stimulasi agar terjadi penyempurnaan, baik dari secara jasmani maupun rohani. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mendukung dalam perubahan dan kemampuan individu untuk bisa menampilkan gerakan-gerakan seluruh anggota tubuh secara terampil serta terjadi pematangan fungsi secara fisik dan psikis yang akan lebih siap dalam merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Sebagai proses pembelajaran anak perlu diberikan perlakuan sebagai tahapan perkembangan anak lewat pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah sebuah tingkatan pendidikan dasar yang mempunyai sasaran pada anak usia dini, hal tersebut karena PAUD merupakan landasan pendidikan yang diterapkan di tingkat selanjutnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya dalam pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu upaya dari penyelenggaraan dari pendidikan yang lebih menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan terhadap anak secara maksimal adalah pada kemampuan fisik motorik.

Motorik merupakan salah satu perkembangan pada pengendalian gerakan tubuh anak melalui kegiatan terkoordinasi antara susunan, saraf, otot, dan otak (Suryana, 2016:152) Keterampilan motorik dibagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan pada tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang sebagian besar pada seluruh anggota tubuh seseorang yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan anak duduk, berdiri, berjalan, berlari, naik dan turun tangga. Sedangkan motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan dalam berlatih dan belajar, contoh kemampuan dalam memindahkan benda, mencorat coret, menggambar, melempar dan menangkap bola serta memainkan alat mainan.

Kemampuan motorik halus ini adalah salah satu dasar kemampuan yang harus ada dan dimiliki oleh anak usia dini. Kemampuan motorik halus pada anak bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan serta pemberian sebuah rangsangan, serta lewat sebuah bimbingan agar dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Olvista (Aprilena, 2014) Menyampaikan bahwa dalam permasalahan ini sebagai guru di Taman Kanak-Kanak diharapkan mampu dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menyenangkan anak, serta memberikan motivasi perkembangan anak secara fisik atau secara psikologis yang mampu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang, telah diperoleh data dari 20 sampel terdapat 8 anak kemampuan motorik halus anak di kelas B3 beberapa masih belum sepenuhnya berkembang baik. Hal ini terbukti saat anak

menulis huruf, menggambar bentuk dan mewarnai cenderung belum mencapai target yang diharapkan, yaitu anak masih belum bisa menulis dengan rapi, menggambar, mewarnai, dan rendahnya kemampuan ini belum maksimal karena dalam menggerakkan jari-jari tangan masih kaku yaitu saat memegang alat tulis masih belum benar. Banyak kegiatan yang sudah dilakukan guru seperti kegiatan menulis, menggambar, mewarnai namun kegiatan *doodle art* sendiri belum pernah dilakukan oleh guru kelas dalam kegiatan pembelajaran. Rencana kegiatan *doodle art* ini akan diberikan pada anak yaitu dengan cara anak membuat gambar serta pola pada media kertas bergambar yang sudah disediakan oleh guru. Selain itu disebabkan karena pendampingan pada siswa masih belum maksimal selama dalam pembelajaran yang saat itu banyak dilakukan secara daring di masa pandemi Covid-19. Kurangnya motivasi dan pendampingan maksimal dari orang tua di rumah, sehingga anak belum terbiasa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan koordinasi otot tangan seperti kegiatan menulis, mewarnai, menggambar, dan sebagainya dengan baik, yang menyebabkan capaian pada anak berbeda dengan yang lain. Untuk menangani permasalahan ini ada terdapat banyak cara yang bisa dilakukan untuk memberikan stimulasi atau *treatment* secara berkala untuk menangani permasalahan tersebut.

Salah satu yang bisa dilakukan dalam stimulasi ini adalah lewat kegiatan *doodle art*. Rusdarmawan (dalam Sari, 2018:2) menyampaikan *Doodle Art* merupakan salah satu kegiatan mencoret-coret pada media kertas dengan berbagai media tulis seperti pensil, pensil warna, atau juga spidol. Dengan kegiatan *doodle art* anak akan terlatih dalam menggerakkan jari-jari tangan saat melakukan kegiatan *doodle art* sehingga dapat memberikan pengaruh pada keterampilan anak dalam menulis, menggambar, dan mewarnai yang berkaitan dengan motorik halus anak. Kegiatan *doodle art* adalah kreativitas secara spontan, dapat pula dilakukan sendiri oleh anak meskipun tanpa bantuan orang dewasa, namun jika anak diberikan pendampingan dan bimbingan maka anak akan mendapatkan hasil maksimal sesuai harapan. Jika kegiatan yang diberikan dinilai menyenangkan, maka akan mudah diterima anak dalam proses pembelajarannya. Jenis *doodle art* yang digunakan adalah jenis *doodle pattern* ini karena jenis *doodle pattern* lebih berfokus pada bentuk dasar seperti halnya bentuk garis lurus, tegak, vertikal, miring, titik-titik dan sejenisnya yang akan lebih mudah dilakukan oleh anak.

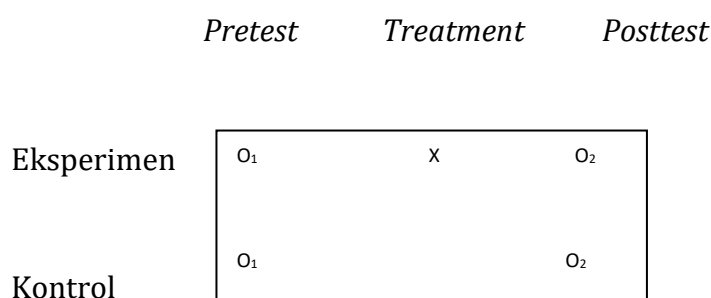
Sehubungan dengan pentingnya dilakukan sebuah stimulasi kemampuan motorik halus pada anak, dan berdasarkan pengamatan selama observasi peneliti di salah satu TK yang ada di Kabupaten Lumajang khususnya TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang pada kelompok B3, terdapat permasalahan pada kemampuan motorik halus kurang maksimal. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka peneliti ingin melakukan uji coba kemampuan motorik halus anak lewat kegiatan *doodle art* dengan jenis *doodle pattern* yaitu kegiatan membuat pola corat-

coret dengan berbagai bentuk yang mudah dilakukan anak. Adapun judul yang dipilih adalah “Pengaruh Kegiatan *Doodle Art* Sederhana Terhadap Kemampuan Motorik Halus Kelompok B3 Di Tk Negeri Pembina Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental yaitu berusaha untuk mengkaji apakah ada atau tidak hubungan antara sebab dan akibat pada perlakuan yang diberikan dan dampak yang ditimbulkan (Masyhud, 2016:138). Penelitian eksperimental adalah sebuah penelitian yang memiliki maksud agar dapat mengetahui ada atau tidaknya sebuah pengaruh atau dampak dari sebuah perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap sebuah perubahan pada kondisi serta keadaan tertentu (Sugiyono, 2013:72).[5]

Pola penelitian yang dilakukan adalah jenis *Quasi Eksperimental* dan menggunakan rancangan *Non-Equivalent Control Group*. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut ini:



Gambar 1. Desain penelitian *Non-Equivalent Control Group*

Keterangan :

- Q₁ : *Pretest*, dilakukan saat sebelum diberikan perlakuan (*treatment*)
- X : *Treatment*, atau perlakuan adalah yang akan diuji dan diukur pengaruhnya.
- O₂ : *Posttest*, adalah tes yang diberikan setelah dilakukan sebuah perlakuan (*treatment*) (Masyhud, 2016:146).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah ini yaitu TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang adalah kemampuan motorik halus anak di kelas B3 beberapa masih belum sepenuhnya berkembang baik, sehingga beberapa anak masih tampak kesulitan dalam dan belum terampil dalam menulis dimana anak masih kaku dalam memegang alat tulisnya. Pelaksanaan penelitian eksperimen di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang ini dilakukan selama 4 minggu, dalam 1 minggu dilakukan 2 kali pertemuan untuk masing-masing kelas kontrol dan eksperimen sehingga total akan

ada 8 kali pertemuan dan dilaksanakan mulai tanggal 24 Mei 2021 sampai tanggal 15 Juni 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah Observasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu: wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2017:145).

Metode dokumentasi adalah sebuah teknik pengumpulan data tentang hal serta variabel yang disampaikan berupa catatan, transkrip, buku, surat, dan sebagainya (Sugiyono, 2017:240).

Yunidar (dalam Devi, 2018:26) Hasil karya merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebagai barang bukti atau sebagai bukti nyata dari kegiatan yang telah dilakukan dalam proses penelitian.

Teknik analisis data menyampaikan tentang teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk memberikan jawaban tentang rumusan masalah serta menguji pada hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono 2017: 243). Hasil dari analisis t-test tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam melakukan uji hipotesis dengan menentukan hasil signifikan pada perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika t_{hitung} memiliki hasil lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis kerja ditolak. Pada akhirnya tidak ada sebuah perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hasil hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Akhirnya terdapat perbedaan secara signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menguji t-test tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang. Subjek penelitian adalah kelompok B3 sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B4 sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini data yang dihasilkan menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan *doodle art* sederhana ini merupakan kegiatan yang mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang cara melakukannya adalah sebagai langkah berikut ini: (1) Menyiapkan kertas yang sudah terdapat gambar objek yang akan digunakan, (2) Melakukan tanya jawab tentang bentuk-bentuk gambar yang akan digunakan anak, (3) Memberikan contoh langkah-langkah kegiatan *doodle art* pada anak sesuai dengan arahan dari guru, (4) Anak akan memulai kegiatan *doodle art* sederhana sesuai arahan guru dengan cara membuat gambar pola (garis vertikal, garis horizontal, garis miring kiri/kanan, bentuk melengkung, lingkaran, dan sebagainya). Setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui maka akan dianalisis menggunakan uji t-test terpisah dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{26,25 - 21,55}{\sqrt{\frac{804,95 + 671,75}{20(20-1)}}$$

$$t = \frac{4,700}{\sqrt{\frac{1476,700}{20(19)}}$$

$$t = \frac{4,700}{\sqrt{\frac{1476,700}{380}}}$$

$$t = \frac{4,700}{\sqrt{3,886}}$$

$$t = \frac{4,700}{1,971}$$

$$t = 2,384$$

Berdasarkan dari hasil uji t-test diperoleh dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,384 > 2,100$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang jika diartikan ada pengaruh kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan *doodle art* sederhana dapat digunakan sebagai strategi untuk melatih kemampuan motorik halus anak, dan hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa merupakan suatu kegiatan berupa aktivitas mencorat-coret sebagai upaya menstimulasi otak kanan anak (Olivia, 2011:13). Mencoret sendiri merupakan sesuatu hal yang paling mudah dilakukan dengan sebagai media untuk menulis, seperti kertas, pulpen, dan juga pensil yang menghasilkan sebuah coretan dan karya seni. Sehingga kegiatan *doodle art* sederhana ini selain sebagai peningkatan kreatifitas anak juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Motorik halus Decaprio (dalam Fatmawati, 2020:8) adalah sebuah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu serta hanya melibatkan sebagian kecil dari otot tubuh seseorang.

Kegiatan *treatment* pada kelompok eksperimen adalah *doodle art* sederhana sedangkan pada kelompok kontrol kegiatan mewarnai. Setelah dilaksanakan *treatment* pada kedua kelompok maka untuk melihat perkembangan hasil akhir diberikan *posttest*. Hasil kegiatan *posttest* dari kelompok eksperimen adalah 80,8 dan pada kelompok kontrol adalah 87,05. Dari hasil yang diperoleh dari kelas eksperimen dinilai sudah baik hal ini karena terdapat peningkatan secara signifikan dari sebelumnya.

Perkembangan anak di kelas dapat dilihat dari hasil capaian anak pada awalnya anak rata-rata masih terlihat kaku dan belum bisa menyesuaikan dengan kegiatan yang diberikan guru terutama pada kegiatan yang membutuhkan motorik halus sehingga perlu diberikan kegiatan *doodle art* sederhana dan sekitar 85% anak dapat memposisikan gerakan tangan dalam menyesuaikan objek yang dimilikinya dengan benar, terlihat anak dapat melakukan dengan cukup baik seperti membuat garis lurus, lengkung, garis sejajar, lingkaran, titik-titik, dan bentuk-bentuk lainnyadengan baik.

Pada bagian melakukan gerakan mata dengan tangan secara terkoordinasi pada awalnya anak lebih banyak menunggu dari contoh yang seharusnya serta lebih banyak bertanya untuk proses pengerjaan kegiatan yang dilakukan. Pada hasil treatment yang diberikan lewat kegiatan *doodle art* sederhana 87% anak dapat menggambar sesuai gagasan serta melakukan eksplorasi dengan media namun juga terlihat perkembangan beberapa anak ada yang masih menunggu hasil kerja temannya untuk mencontoh serta juga minta perhatian dari guru untuk dibimbing dan memberikan penjelasan ulang mengenai kegiatan yang harus dilakukan anak.

Pada bagian menempatkan dan menggunakan objek yang dipegang dengan tepat rata-rata awalnya anak masih terasa kaku seperti memaksakan dalam menggerakkan tangan. Dengan diberikan treatment secara tertatur lewat *doodle art* sederhana 88% anak dapat menggunakan alat tulis atau alat bantu dengan tepat. Dalam pencaipan ini setiap proses anak berbeda-beda ada yang sudah mampu menggunakan alat tulis/pensil warna/spidol dengan tepat dan posisi tangan dengan benar namun ada juga beberapa anak yang memang terlihat kesulitan sehingga hasil kerjanya juga terpengaruh.

Sedangkan pada bagian menggerakkan tubuh bagian tangan dengan luwes pada awalnya anak rata-rata juga masih terlihat kesulitan dalam bergerak mengikuti bentuk objek yang lakukan dengan tepat, seperti anak masih perlu dibantu guru saat kesulitan menulis atau menuliskan contoh bentuk objek. Sehingga anak diberikan treatment dengan kegiatan *doodle art* sederhana untuk membantu anak dalam pembiasaan gerakan tangan 85% anak dapat menggerakkan tangan dengan mengikuti alur dan pola gambar pada objek namun juga ada beberapa anak yang masih perlu dibantu dalam mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan.

Dalam capaian setiap indikator secara keseluruhan belum bisa tercapai maksimal sesuai dengan harapan, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kondisi alam yang kurang baik yaitu masih adanya masa pandemi covid-19 dan aktivitas tatap muka dikelas yang belum 100% bisa dilakukan.

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021.

Penulisan Tabel

Table 1. Hasil Data analisis uji t-test

No	X1	x ₁	x ₁ ²	X2	x ₂	x ₂ ²
1	13	-8,55	73,1025	25	-1,25	1,5625
2	25	3,45	11,9025	32	5,75	33,0625
3	25	3,45	11,9025	25	-1,25	1,5625
4	19	-2,55	6,5025	25	-1,25	1,5625
5	31	9,45	89,3025	31	4,75	22,5625
6	32	10,45	109,2025	30	3,75	14,0625
7	24	2,45	6,0025	25	-1,25	1,5625
8	31	9,45	89,3025	32	5,75	33,0625
9	19	-2,55	6,5025	19	-7,25	52,5625
10	25	3,45	11,9025	24	-2,25	5,0625
11	30	8,45	71,4025	32	5,75	33,0625
12	18	-3,55	12,6025	18	-8,25	68,0625
13	19	-2,55	6,5025	25	-1,25	1,5625
14	25	3,45	11,9025	37	10,75	115,5625
15	24	2,45	6,0025	13	-13,25	175,5625
16	15	-6,55	42,9025	31	4,75	22,5625
17	13	-8,55	73,1025	25	-1,25	1,5625
18	16	-5,55	30,8025	32	5,75	33,0625
19	15	-6,55	42,9025	25	-1,25	1,5625
20	12	-9,55	91,2025	19	-7,25	52,5625
Jumlah	431		804,95	525		671,75
Rata-rata	21,55			26,25		

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kegiatan *doodle art* sederhana terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang Tahun Ajaran 2020/2021.

Diperoleh dari hasil kegiatan *pretest* dengan rata-rata 59,25 *posttest* dan hasil rata-rata *posttest* adalah 80,8 kemampuan motorik halus anak kelompok B3 (kelompok eksperimen berjumlah 20 anak) meningkat setelah dilakukan kegiatan *doodle art* sederhana. Diketahui $df = n - 2$ maka $df = 20 - 2 = 18$ pada taraf signifikan 5%, sehingga $t_{tabel} = 2,100$ maka dapat dikatakan perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,384 > 2,100$ Berdasarkan dari hasil diatas dapat diketahui bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan pada hipotesis alternatif (H_a) diterima.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di TK Negeri Pembina Kabupaten Lumajang maka saran yang dapat disampaikan Guru kelas mampu memanfaatkan kegiatan *doodle art* sebagai salah satu inovasi dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran. Guru hendaknya sering melakukan kegiatan yang mampu mengembangkan aspek kemampuan motorik halusnya dengan berbagai variasi kegiatan yang menyenangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilena. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur. Skripsi*. Bengkulu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Devi, O. D. (2018). *Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Fatmawati, F.A. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Edisi Pertama. Gresik: Caremedia Communication.
- Masyud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Pendidikan
- Olivia, F. 2013. *Gembira Bermain Corat-Coret*. PT Elex Media Komputindo Jakarta.
- Sari, P. Z. (2018). *Pengaruh Kegiatan Doodle Art Melalui Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah 16 Wotan Panceng Gresik*. Jurnal Mahasiswa Unesa. Vol. 7 (3):
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- Suryana, D. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini- Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Edisi Pertama. Jakarta Prenada Media.